

## **BAB II**

### **SEJARAH PERUSAHAAN**

#### **2.1. Sejarah Perusahaan**

Dalam legenda Yunani kuno, Zeus adalah dewa matahari yang dianggap sebagai dewa paling agung dari semua dewa. Dewa Zeus yang beristrikan Themis mempunyai seorang putri yang bernama Dewi Astrea. Konon menurut cerita, Dewi Astrea cantik jelita dan memiliki kepribadian serta budi pekerti yang luhur ini hidup dalam zaman keemasan dan kemakmuran bangsanya. Kelahirannya menandai terciptanya landasan kesejahteraan dan kemakmuran bangsanya. Nama Astrea inilah yang menjadi ilham untuk bekerja keras demi kesejahteraan orang banyak. Nama Astrea inilah yang mengilhami seseorang untuk berikhtiar mendirikan sebuah perusahaan, ia adalah Drs. Tjia Kian Tie dan William Soeryadjaya.

Mendirikan perusahaan modern pada tahun 1957 bukanlah hal yang mudah karena iklim perekonomian di Indonesia masih belum memungkinkan, namun berkat dorongan dari beberapa kalangan dan kerabat, maka pada tanggal 20 Pebruari 1957 berdirilah sebuah perusahaan yang diberi nama PT. ASTRA INTERNATIONAL dengan akte notaris Sie Khwan Djio, SH No. 67 dan kemudian diumumkan dalam berita dengan nomor 11720 tertanggal 22 Oktober 1957. Menjabat sebagai presiden direktur pada waktu itu adalah bapak William Soeryadjaya dengan komisaris bapak Tjian Kian Tie. Pemberian nama Astra diambil dari nama Astrea dengan harapan agar perusahaan tersebut dapat langgeng sesuai dengan keabadian sinar bintang di angkasa sebagaimana yang disebutkan dalam pepatah Yunani kuno “Pra Aspara Da Astra” yang mempunyai arti bekerja keras agar memperoleh

bintang-bintang. Sedangkan International ditambahkan dengan cita-cita proyek dibidang usaha yang dijalankan Astra menuju wawasan International.

Pada awal berdirinya PT. Astra International Tbk, menitik beratkan perdagangan dalam negeri dan hasil-hasil pertanian, kemudian dalam perkembangnya terjadi peralihan dan perluasan bidang usaha. Dapat dicatat bahwa awal sukses PT. Astra International dibidang otomotif adalah pada permulaan tahun 1968. Pada waktu itu Astra menerima order dari PLN untuk mengimport generator dari General Motor di Amerika senilai US\$ 2,6 juta, akan tetapi order itu tidak berjalan mulus karena Astra menerima pesanan tanpa melalui tender, sedangkan saat itu generator tersebut masih merupakan bantuan dari pemerintah Amerika melalui *Agency for International Development* (AID). Hal ini menyalahi prosedur sehingga LC (*letter of credit*) diblok dan barang tidak bisa dikirim. Untuk menghindari kerugian, maka pihak astra mengganti pengiriman dengan mendatangkan 800 unit truk merek Chevrolet dari perusahaan yang sama. Disinilah sebenarnya Astra menggali tambang emas baru dalam bisnis otomotif, karena pada saat itu pemerintah sedang melalui program rahabilitasi ekonomi dan pembangunan dibawah pemerintah orde baru.

Pada tahun 1969, Astra mengambil alih PN Gaya Motor dengan menghabiskan dana US\$ 1 juta untuk memperbaiki seluruh peralatan dan investasi yang ada. Ternyata hal ini menarik perhatian Toyota Motor Corporation Japan untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain merek tersebut Astra menjadi perakitan tunggal Toyota di Indonesia, juga menjadi agen tunggal dan perakitan beberapa kendaraan bermotor lainnya seperti : Daihatsu, Peugeot, Renault, BMW, Isuzu dan Nissan.

Lajunya derap pembangunan berakibat juga terhadap perkembangan perusahaan, sehingga Astra melakukan diversifikasi usaha dan membentuk divisi baru yaitu Divisi Toyota, PT. Astra International, Toyota Sales Operation.

Selanjutnya pada tahun 1996, PT. Astra dimiliki oleh Putra Sampoerna yang menguasai 14,67% saham Astra. Ada pula Bob Hasan (8,83%), Prajogo Pangestu (10,68%), Toyota Jepang (8,26%), Kelompok Salim (8,19%), dan Usman Atmadjaja (5,99%). Sisanya tersebar di tangan publik. Namun saat krisis, Astra juga terkena dampaknya karena aset para konglomerat di Astra dijadikan jaminan hutang para konglomerat itu di sejumlah bank yang dirawat Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Astra pun masuk BPPN. Akhirnya, pada Maret 2003, sekitar 39,5% saham Astra dikuasai oleh konsorsium Cycle & Carriage Mauritius yang menjadi pemenang ketika BPPN menjual saham entitas bisnis ini. Pada tahun 2004, C&C Mauritius menambah porsi kepemilikan sahamnya di Astra hingga 41,76%. Pada akhir 2004, kepemilikan C&C Mauritius di Astra dibeli oleh Jardine Cycle & Carriage (JCC). Kepemilikan saham JCC di Astra meningkat hingga 50,11%.

Jardine Cycle & Carriage adalah penggabungan dua perusahaan yang telah ada ratusan tahun lalu. Jardine-Matheson Co. didirikan oleh Scot William Jardine dan James Matheson di Hong Kong pada 1832. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan teh dan opium. Seiring waktu, perusahaan ini berkembang ke segala sektor, termasuk perkebunan, keuangan, dan kargo.

Selanjutnya, Cycle & Carriage adalah perusahaan bentukan The Chua bersaudara pada 1899 di Malaysia. Pada tahun 1926, kantor pusat Cycle & Carriage pindah ke Singapura. Perusahaan ini memperoleh izin untuk menjual Mercedes Benz di Singapura dan Malaysia di tahun 1951. Kemudian memegang penjualan Mitsubishi, Proton, Kia, dan Mazda di dua negara semenanjung Melayu tersebut.

Anak usaha Jardine-Matheson, Jardine Strategic Holdings Ltd, membeli 16% saham Cycle & Carriage, pada 1992. Dalam transaksi itu, Jardine bersaing dengan PT. Astra Otoparts, anak usaha PT. Astra International. Lambat laun, saham Jardine di Cycle & Carriage bertambah. Namanya lalu dirubah menjadi JCC. Kini Jardine adalah pengendali perusahaan ini dengan 84% saham.

Selain menjual dan merakit mobil, Astra juga memiliki beberapa anak perusahaan. Di lembaga pembiayaan, total nilai pembiayaan PT. Federal International Finance, Astra Credit Companies, dan PT. Toyota Astra Financial Services sebesar Rp. 19,1 triliun. Sementara PT. Astra Agro Lestari yang bergerak di bidang penanaman, pemanenan, dan pemrosesan kelapa sawit, membukukan laba bersih Rp. 787 miliar pada 2006. Perusahaan ini memiliki 36 perkebunan sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi dengan total lahan tanam lebih dari 216 ribu hektare, 17 pabrik pengolahan CPO, dan sebuah kilang di Medan yang memproses CPO menjadi olein.

## **2.2. Toyota Astra Motor (TAM)**

PT. Toyota Astra Motor (TAM) yang didirikan pada tahun 1971 merupakan perusahaan *joint venture* antara PT. Astra International Tbk (saham 51%) dengan Toyota Motor Corporation (saham 49%), Jepang. Selama 30 tahun, PT. Toyota Astra Motor telah memainkan peranan penting dalam pengembangan industri otomotif di Indonesia serta membuka lapangan pekerjaan termasuk dalam industri pendukungnya. Saat ini, PT. Toyota Astra Motor telah memiliki pabrik produksi seperti *Stamping*, *Casting*, *Engine* dan *Assembly* di area industri Sunter, Jakarta.

Untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan produksi, Pabrik Karawang, yang menggunakan teknologi terbaru di Indonesia, telah selesai dibangun pada tahun 1998 berikut sistem manajemen kualitas dan lingkungan. TAM juga telah mencatat keberhasilan dalam membangun jaringan penjualan dan purna jual di seluruh Indonesia. Terdiri dari 5 diler utama, yaitu AUTO2000, New Ratna Motor, Hadji Kalla, Hasjrat Abadi, dan Agung Automall.

Diler yang mengoperasikan 142 outlet penjualan dan 101 outlet pura jual, dimana Auto2000 juga memiliki group tidak langsung yaitu Tunas Group (PT. Tunas Ridean Tbk) dan Astrido Group. Dengan jaringan yang sangat luas ini, TAM berhasil meraih sukses dengan meraih penjualan terbanyak dalam industri otomotif dalam beberapa tahun terakhir ini.

### **2.3. AUTO2000**

Auto2000 berdiri pada tahun 1975 dengan nama Astra Motor Sales, dan baru pada tahun 1989 berubah nama menjadi Auto2000. Auto2000 adalah jaringan jasa penjualan, perawatan, perbaikan dan penyediaan suku cadang Toyota yang manajemennya ditangani penuh oleh PT. Astra International Tbk.

Saat ini Auto2000 adalah diler utama Toyota terbesar di Indonesia, yang menguasai antara 70 ~ 80% dari total penjualan Toyota. Dalam aktivitas bisnisnya, Auto2000 berhubungan dengan PT. Toyota Astra Motor yang menjadi Agen Tunggal Pemegang Merek Toyota. Auto2000 adalah diler resmi Toyota bersama empat diler resmi Toyota yang lain.

Auto2000 berkembang pesat karena memberikan berbagai layanan yang sangat memudahkan bagi calon pembeli maupun pengguna Toyota. Dengan slogan “Urusan Toyota jadi mudah!” Auto2000 selalu mencoba menjadi yang terdepan dalam pelayanan. Produk-produk Auto2000 yang inovatif seperti THS (Toyota Home Service), Express Maintenance (servis berkala hanya satu jam) dan Express Body Paint (perbaikan body 3 panel dalam 8 jam saja), serta Booking Service mencerminkan perhatian Auto2000 yang tinggi kepada pelanggannya.

Auto2000 memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia (kecuali Sulawesi, Maluku, Irian Jaya, Jambi, Riau, Bengkulu, Jawa Tengah dan D.I.Y).

Selain cabang-cabang Auto2000 yang berjumlah 66 outlet , Auto2000 juga memiliki diler yang tersebar di seluruh Indonesia (disebut *indirect*), yang

totalnya berjumlah 67 outlet. Dengan demikian, terdapat 133 cabang yang mewakili penjualan Auto2000 di seluruh Indonesia. 48 Bengkel milik Auto2000 merupakan yang terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara. Disamping itu Auto2000 juga memiliki 407 Partshop yang menjamin keaslian suku cadang produk Toyota.